

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN TATA RIAS KARAKTER

Komang Ledi Indahsari¹, I Dewa Ayu Made Budhyani¹, Cokorda Istri Raka Marsiti²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: komanglediindahsari25@undiksha.ac.id,
gede.sudirtha@undiksha.ac.id, diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menguraikan prosedur pembuatan video pembelajaran make up karakter. 2). Pakar dalam produksi media dan pembuatan konten menjelaskan kelayakan video tutorial tata rias karakter sebagai alat pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian R&D, menggunakan formula perencanaan, produksi, dan evaluasi tiga tahap yang dikenal sebagai model pengembangan PPE. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, dengan yang terakhir berfungsi sebagai metode analisis utama. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Enam mahasiswa tata rias semester 4 di Universitas Pendidikan Ganesha dengan spesialisasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diuji dalam kelompok kecil, bersama dengan dua ahli materi dan dua ahli media. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa langkah pembuatan video tutorial Tata Rias Karakter melewati tahap: perencanaan dalam menentukan desain tata rias karakter, produksi pembuatan video tutorial, evaluasi uji coba kelayakan video tutorial melalui uji kelompok kecil berjumlah 6 orang mahasiswa. Kelayakan video tutorial dalam pembelajaran tata rias karakter mendapatkan hasil uji validasi ahli media dengan persentase 93,3% kemudian hasil uji validasi ahli materi mendapatkan persentase 84,6 % sehingga video tutorial dikatakan layak dan tidak perlu direvisi. Hasil persentase rerata tanggapan subjek sasaran yaitu 92,36 % sehingga video dikatakan sangat baik tanpa revisi.

Kata kunci: pengembangan, video tutorial, tata rias karakter, model PPE

Abstract

The purpose of this research is to 1) describe the procedure for making character makeup learning videos. 2). Experts in media production and content creation explain the feasibility of character makeup tutorial videos as learning tools. This research is R&D research, using a three-stage planning, production, and evaluation formula known as the PPE development model. This research uses both qualitative and quantitative data, with the latter serving as the main method of analysis. This study uses observation, interviews, and questionnaires to collect data. Six semester 4 cosmetology students at the Ganesha University of Education with a specialization in Family Welfare Education were tested in small groups, together with two material experts and two media experts. The research results show that the steps for making a Character Makeup tutorial video go through the following stages: planning in determining the character makeup design, production of making a video tutorial, evaluating the feasibility of a video tutorial through a small group test of 6 students. The feasibility of video tutorials in learning character make-up gets the results of the media expert validation test with a percentage of 93.3% then the results of the material expert validation test get a percentage of 84.6% so that the video tutorial is said to be feasible and does not need to be revised. The results of the average percentage of the target subject's responses were 92.36% so that the video was said to be very good without revision.

Keywords: Development, Video Tutorials, Character Makeup, PPE models

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berjalan beriringan dengan perkembangan

pendidikan menimbang bahwa teknologi dipandang sebagai salah satu aspek pendukung dan penunjang dalam

meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Qonitah dkk (2019) menyatakan bahwa dibidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi maju pesat. perkembangan teknologi memiliki kaitan yang sangat erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Guru dapat menggunakan alat teknologi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. Di sisi lain, Chandra dkk (2020) berpendapat bahwa pendidikan juga memiliki intervensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara bersamaan memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tujuan memaksimalkan potensi pendidikan seseorang.

Salah satu cara penggunaan teknologi untuk membantu proses pendidikan adalah melalui penggunaan materi pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh Sholikhah dan Suhartiningsih (2021) yang berpendapat bahwa perkembangan suatu pendidikan ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran masa kini. Yang dimaksud dengan “media pembelajaran” adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan selera belajar siswa (Wijaya, 2005). (Wulandari dkk., 2022) berpendapat bahwa media pembelajaran biasanya digunakan dan dirancang untuk mengoptimalkan capaian belajar dimana efektifitas penggunaannya bergantung pada peran pendidik yang profesional.

Media pembelajaran tidak menggantikan metode pengajaran tradisional, tetapi melengkapinya dan membantu siswa belajar lebih efektif. Masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan standar pendidikan karena banyak guru belum menggunakan perangkat digital sebagai sumber pengajaran. Hal ini didukung oleh (Rangkuti dkk 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media belajar dengan melibatkan teknologi didalamnya masih belum optimal di beberapa instansi sekolah menimbang bahwa tidak semua guru paham teknologi, dan ada situasi di mana pembuatan materi pendidikan harus benar-benar mematuhi tolok ukur yang ditetapkan untuk pertumbuhan siswa.

Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi permasalahan yang relevan ditunjukkan dalam hasil preliminary observation (pra-observasi) yang penulis temui disalah satu instansi perguruan tinggi negeri yakni di Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ditemukan bahwa masih terdapat penerapan media pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa yang pada saat ini telah mengambil konsentrasi tata rias. Selama proses pembelajaran daring dapat dilihat bahwa baik dosen maupun mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi lebih banyak dilakukan melalui penggunaan sumber-sumber belajar berupa e-module, e-book, dan video-video dari Youtube.

Telah terjadi pergeseran lanskap pendidikan dari pengaturan ruang kelas tradisional dan tatap muka ke arah pendidikan jarak jauh, sering dikenal sebagai pembelajaran online. (Maheswari dkk, 2021) menyatakan bahwa untuk memerangi penyebaran virus Covid-19 yang mematikan, pemerintah Indonesia telah menerapkan banyak inisiatif, salah satunya adalah penggunaan sumber belajar online secara luas. Pernyataan ini didukung oleh (Mu'minah, 2021) yang berpendapat bahwa guru harus mahir dalam perkembangan pembelajaran daring terkini dengan menggunakan media pembelajaran terkini, mutakhir, dan efektif karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Berdasarkan pernyataan diatas, kondisi yang ditunjukkan oleh hasil pra-observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa di program studi PKK Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha masih belum optimal. Pembelajaran tata rias karakter tidak hanya dilaksanakan secara teoritis dengan penggunaan sumber-sumber belajar berupa e-module maupun e-book namun diperlukan sumber belajar yang mampu memberi siswa perspektif luas tentang

proses penciptaan karakter, yang dapat berfungsi sebagai kesempatan belajar yang berharga.

Tata rias karakter didefinisikan sebagai suatu riasan yang diaplikasikan untuk merubah tampilan diri atau fisik seseorang yang dalam hal wajah, sifat umur, maupun identitas asal yang sesuai dengan karakter yang diperankan oleh orang tersebut (Aprilya & Puspitorini, 2014). Trianti seperti dikutip dalam Sari dan Hayatunnufus (2020) menyatakan bahwa tata rias karakter bertujuan untuk menciptakan suatu tokoh karakter yang akan diperankan oleh seorang aktor atau aktris menjadi nyata melalui tampilan wajah yang menyerupai tokoh karakter yang digambarkan dalam sebuah cerita yang mana dapat menyerupai tokoh dengan berbagai macam luka, orang tua, maupun binatang. Suhartiningsih dkk., (2020) menjelaskan bahwa tata rias karakter dicirikan dengan adanya garis rias tajam pada wajah dan warna kosmetik yang digunakan merupakan warna yang mencolok dimana alas bedak yang tebal digunakan sebagai dasar make up. Definisi tata rias menunjukkan bahwa materi pendidikan yang dirancang untuk membantu pembelajaran siswa harus menggambarkan contoh-contoh aplikasi make-up karakter yang realistis dan mendalam.

Video tutorial merupakan salah satu bentuk konten edukasi yang sesuai dengan spesifikasi pembelajaran tata rias karakter di tengah wabah ini. Video tutorial adalah media pembelajaran yang mengandung informasi yang dikemas secara adaptif yang artinya mudah dipahami dan dapat digunakan secara detail dan jelas dimana durasi video cenderung lebih jelas dan singkat namun mampu mencakup semua materi yang diperlukan (Supiani & Supriyatno, 2020a). Batubara & Batubara,(2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat memperoleh banyak manfaat dari penggunaan materi pembelajaran seperti video tutorial sebagai alat pelengkap untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif. Ditambahkan bahwa video tutorial juga mampu bersifat adaptif dan mampu

menarik minat belajar mahasiswa melalui suasana belajar yang menyenangkan. Video tutorial menyajikan rangkaian gambar yang berisi informasi terkait materi yang ingin disampaikan dimana sehingga mampu meningkatkan pengetahuan para penontonnya (Utomo & Ratnawati, 2018). Kesimpulannya yakni video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan isi pembelajaran. yang disampaikan melalui rangkaian gambar yang mana melalui video pembelajaran suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga minat belajar siswa menjadi lebih meningkat khususnya di era pandemi.

Penelitian sebelumnya telah melakukan sejumlah penelitian tentang evolusi tutorial video untuk tujuan pengajaran tata rias. (Qonitah dkk., 2019) melaksanakan penelitian yang berfokus pada pengembangan video tutorial tata rias fantasi bagi mahasiswa perguruan tinggi dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa cara terbaik untuk mempelajari cara merias wajah fantasi adalah dengan bantuan pelajaran video yang dibuktikan dengan uji kelayakan dari dosen dan 6 orang mahasiswa. Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian lanjutan dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rangkuti dkk., (2018). Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan video tutorial tata rias karakter dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dikembangkan bersifat efektif dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam aplikasi tata rias karakter dibandingkan dengan hasil sebelum pengenalan video petunjuk. Penelitian terkini dilakukan oleh Mentari dkk., (2020) yang menyatakan pembelajaran e-learning berbasis video tutorial dikembangkan untuk menunjang kelancaran perkuliahan di era pandemi saat itu. Media tersebut dikembangkan melalui model IDI (Instructional Development Institute). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengajar tata rias menggunakan pelajaran video lebih efisien dan efektif dan dapat digunakan untuk berbagai bentuk

pendidikan jarak jauh. Studi-studi ini mengkonfirmasi kegunaan tutorial video online untuk mempelajari teknik riasan, khususnya riasan karakter.

Bedasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dari itu peneliti mengembangkan video tutorial dalam pembelajaran tata rias karakter. Menimbang permasalahan yang sedang terjadi pada pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa dari program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja, Bali maka pengembangan video tutorial tata rias karakter diperlukan untuk menunjang pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan hingga saat ini. Keunggulan dari video tutorial yang akan dikembangkan yaitu (1) video disusun sesuai dengan silabus perkuliahan rias karakter, (2) alur video yang menyesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan, (3) urutan kerja pada video sesuai dengan acuan yang digunakan pada pembelajaran, dimana hal ini tidak akan dapat ditemukan pada video yang sudah ada pada youtube maupun media lainnya. Kajian ini unik karena menerapkan pendekatan PPE (Planning, Production, Evaluation) dalam pembuatan video tutorial.

2. METODE

Penelitian ini merupakan contoh R&D (Research & Development). Menurut Borg dan Gall (1983), penelitian pengembangan semacam ini merupakan metode untuk menciptakan dan menilai hasil suatu produk. Zaenudin, (2005) Mengatakan bahwa model pengembangan merupakan suatu bidang studi yang berupaya merancang suatu produk yang berhasil. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian berdasarkan penelitian pengembangan model PPE Richey dan Klein, yaitu langkah-langkah yang diuraikan di bawah ini. Kita akan mulai dengan Langkah Satu: Perencanaan. Dua) Produksi Drama. Ketiga, ada tahap evaluasi.

Individu dan kelompok kecil menjadi subjek dalam penelitian ini. Peserta percobaan individu dan kelompok

semuanya mahasiswa jurusan Teknik Industri semester lima, konsentrasi Tata Rias, di Universitas Pendidikan Ganesha yang mempelajari tata rias wajah karakter. Terdapat 6 orang mahasiswa yang dilibatkan dalam uji kelompok kecil dimana keenam mahasiswa tersebut terbagi menjadi perwakilan 2 kelompok rendah, 2 kelompok sedang, dan 2 kelompok tinggi. Fokus penelitian ini ialah pada produksi video tutorial di Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini melibatkan cara pengembangan video.

Kuesioner yang diisi oleh ahli materi pelajaran, profesional media, dan subjek tes (dalam hal ini, mahasiswa) digunakan untuk mengukur kualitas produk. Evaluasi ahli isi instruksional, spesialis media pembelajaran, dan jawaban dari siswa ujian adalah tiga komponen survei yang digunakan untuk menetapkan kelayakan video tutorial dalam penelitian ini. Pada penelitian pengembangan video tutorial ini menggunakan instrument untuk mengumpulkan data yaitu dalam bentuk wawancara dan angket. Instrumen kelayakan video adalah untuk mengetahui penilaian para responden terhadap video tutorial tata rias karakter. Kelayakan video tutorial pembelajaran menafsirkan gambar teknik dianalisis berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh para spesialis dalam berbagai bentuk media dan konten. Jika hasil kelayakan video termasuk dalam kelompok kriteria minimal "Baik", hasil tersebut dapat digunakan.

Metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Data dari survei evaluasi produk diproses dengan menggunakan metode ini sehingga dapat dihasilkan persentase deskriptif. Dalam studi kualitatif, informasi yang dikumpulkan bersifat deskriptif daripada numerik. Gejala, kejadian, dan analisis peristiwa semuanya dapat berfungsi sebagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari pendapat orang dalam industri di bidang fashion dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini. Metode analisis data ini melibatkan pengkategorian masukan, tanggapan, komentar, dan ide perbaikan yang

ditawarkan dalam bidang data kualitatif kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari penelitian ini adalah kumpulan video pelajaran yang mungkin dapat digunakan sebagai sumber belajar. Makeup untuk karakter dapat dipelajari dengan bantuan panduan video ini dengan menggunakan model PPE (persiapan, pelaksanaan, dan penilaian).

Hasil Penelitian

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pembelajaran Tata Rias Wajah Karakter

Ada tiga proses utama yang terlibat dalam membuat video tutorial.

1. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap pengembangan ini, tahap awal perencanaan adalah desain karakter. Beberapa langkah tetap pada titik ini, termasuk: 1) Tahapan perencanaan dilakukan dengan melakukan study lapangan dengan melakukan observasi awal mengenai pembelajaran tata rias karakter yang diikuti oleh mahasiswa semester di program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias, Universitas Pendidikan Ganesha yang masih belum optimal. 2) Setelah melakukan study lapangan, desain tata rias karakter dengan tema yang diangkat disesuaikan berdasarkan karakteristik yang akan diperan nantinya. 3) Membuat desain sketsa rias karakter sesuai dengan karakteristik yang diperankan yaitu Hantu Valak. 4) Menentukan warna yang akan digunakan pada rias karakter. 5) Persiapkan segala sesuatunya, mulai dari peralatan hingga bahan hingga linen dan rias wajah, sesuai dengan rencana yang telah dibuat. 6) Menyiapkan dan membuat sebuah video tutorial yang digunakan sebagai media pembelajaran tata rias karakter dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap *Production* (Produksi)

Langkah kedua, produksi, adalah membuat produk berupa video instruksional dengan membuat make up karakter. Yang termasuk dalam tahapan ini

ialah proses menjelaskan mengenai isi konten video, Mempersiapkan area kerja, alat kosmetik, dan bahan, Mendiagnosa wajah. Kemudian dilanjutkan dengan proses *makeup*, setelah proses *makeup* selesai dilanjutkan pada tahap *finishing*.

Gambar 1. Hasil tata rias wajah karakter 2 dimensi selesai



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Hasil tata rias wajah karakter 3 dimensi selesai



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Proses evaluasi pada poin ini melibatkan pengujian lapangan dengan peserta (mahasiswa jurusan tata rias yang juga mengikuti kursus tata rias karakter). Uji responden subjek sasaran video mahasiswa dengan berbagai tingkat kecerdasan. Peneliti menyajikan video yang telah diperiksa oleh ahli media dan materi, diperbarui berdasarkan umpan balik, dan akhirnya dirilis ke publik. Penulis mengarahkan kepada mahasiswa untuk melihat video yang telah diberikan, setelah itu peneliti mengarahkan mahasiswa untuk

mengisi kuesioner tanggapan yang disediakan. Mahasiswa yang pernah mengikuti kelas tata rias karakter menjadi responden selanjutnya di analisis menggunakan rumus persentase dan rerata persentase.

Penilaian Kelayakan Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Tata Rias Karakter

Penilaian Kelayakan Video Tutorial Dari Ahli isi Materi Pembelajaran

Penilaian isi materi pada video instruksional dilakukan oleh orang ahli dilaksanakan pada tanggal 06-09 Desember 2022 agar mendapatkan kelayakan video intruksional dari segi isi materi pembelajaran. Alat evaluasi berupa angket dengan 13 butir pernyataan disertakan dalam uji ahli materi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik video. Rumus % dan rata-rata persentase tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi temuan penilaian masing-masing ahli terhadap materi pembelajaran yang diperoleh dari uji kelayakan dengan 2 (dua) orang validator. Hasil uji tuntas berdasarkan uji ahli materi menunjukkan bahwa video yang dibuat sebagai bagian dari ikhtiar ini sangat berkualitas; secara khusus, hasil uji ahli materi 1 (satu) menunjukkan kualifikasi baik 84,61%, dan hasil uji ahli materi 2 (dua) menunjukkan kualifikasi baik 84,61%, dengan rata-rata 84,61%.

Penilaian Kelayakan Video Tutorial dalam Pembelajaran Tata Rias Karakter dilihat dari kelayakan Ahli Media

Penilaian kualitas atau kelayakan media pada video tutorial yang melibatkan 2 (dua) orang ahli media dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2022. Kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran ditentukan oleh ujian ahli media berdasarkan kualitas video yang disiapkan dengan baik. Ujian ahli media video meliputi angket dengan 27 item pernyataan yang dapat digunakan sebagai alat penilaian. Hasil uji kelayakan media pembelajaran dengan 2 (dua) orang validator diperiksa dengan menggunakan

rumus persentase dan % rata-rata untuk mengetahui hasil uji ahli media. Dengan evaluasi tersebut diperoleh hasil analisis kelayakan uji ahli media sebagai berikut: 93,33% kualifikasi sangat baik untuk kelayakan ahli media 1 (satu), dan 93,33% kualifikasi sangat baik untuk uji ahli media 2 (dua), dengan persentase rata-rata 93,33%, menandakan bahwa video yang sedang dikembangkan mendapat kualifikasi sangat baik.

Hasil Penilaian Respon Mahasiswa

Setelah melakukan perhitungan persentase keseluruhan terhadap video tutorial rias karakter mendapatkan perolehan persentase sebesar 92,36%, sehingga dapat dikatakan "Sangat Baik" dan sudah layak digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Karakter. Detail hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran. Pada angket uji respon mahasiswa diperoleh hasil yang baik serta sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan perevisian pada video tutorial yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban responden secara keseluruhan yaitu sebesar 92,36%, capaian ini membuktikan bahwa panduan video sangat membantu bagi siswa yang belajar tentang desain karakter. Pemanfaatan video tutorial oleh tenaga pendidik dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran pada program keahlian tata rias karakter. Maknanya cepat ditangkap dan mudah diingat. Peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

Akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan poin mereka dan bagi siswa untuk memahami gambaran besarnya jika lebih banyak pelajaran disampaikan melalui video. Media video yang disajikan dapat menarik perhatian mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa ketika memberi respon terhadap media berupa video yang telah dikembangkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait dengan pengembangan video tutorial tata rias wajah karakter bagi mahasiswa di program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali dijabarkan dalam sub ini dengan merelevansikan hasil temuan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, video tutorial tata rias wajah karakter bagi mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Bali dikembangkan melalui tiga tahap pengembangan yakni perencanaan (*planning*), produksi (*production*), serta evaluasi (*evaluation*). Langkah pengembangan pada riset ini berbeda dengan penelitian pengembangan yang dilaksanakan oleh Rangkuti dkk., (2018) yang mana di dalam penelitian tersebut, video tutorial tata rias karakter dikembangkan melalui lima tahap pengembangan yang diadaptasi dari Dick dan Carey. Perencanaan (*planning*) merupakan tahap pertama dalam penelitian ini dimana pada tahapan ini terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan yaitu; 1) menentukan desain tata rias karakter dengan tema yang diangkat, 2) membuat desain sketsa rias karakter sesuai dengan karakteristik yang diperankan yaitu Hantu Valak, 3) menentukan warna yang akan digunakan pada rias karakter, 4) menyiapkan alat, bahan, lenan, serta kosmetik sesuai dengan desain yang telah dibuat. Tahapan perencanaan yang dilakukan pada tahapan ini dirancang berdasarkan hasil observasi dan analisis awal terkait kondisi pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Rias Kecantikan. Tahapan ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh Supiani dan Supriyatno (2020) pada mengembangkan video tutorial efek luka, hanya saja dalam penelitian tersebut langkah-langkah perencanaan tersebut dimasukkan dalam tahapan pra-produksi.

Pada tahap produksi (*production*), rencana atau desain video tutorial tata rias karakter dikembangkan. Dalam proses

pengembangan ini, karakter yang dibentuk adalah Hantu Valak dimana tata rias karakter horror ditekankan. Dalam proses video yang dikembangkan ini, terdapat uji ahli materi dan media yang dilaksanakan untuk mengetahui kualitas video dan juga tahapan revisi untuk memperbaiki video yang dihasilkan Berdasarkan evaluasi dari dua ahli materi pelajaran, konten video tutorial dinilai "Baik" dengan skor agregat 84,61% (dalam kisaran 80% hingga 90%). Artinya, informasi yang disajikan dalam panduan video belum diperbarui. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa materi video tersebut sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan sebagai sarana pengajaran tata rias karakter. Dua profesional media menilai presentasi pelajaran video pada gabungan 93,33%, menempatkannya dalam rentang "Sangat bagus" (90 persen hingga 100 persen). Ini berarti tampilan yang digunakan dalam video pembelajaran belum diperbarui. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dinyatakan bahwa penyajian video tutorial ini sangat baik untuk pembelajaran tata rias karakter.

Hasil penelitian pada tahapan produksi (*production*) dimana video intruksional makeup karakter dikembangkan pada riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supiani & Supriyatno (2020). Dalam penelitian tersebut, proses pengembangan video juga dilaksanakan pada tahap produksi, akan tetapi uji ahli dan media pada penelitian tersebut dilaksanakan pada tahap pasca produksi. Hasil uji ahli isi dan media terkait video intruksional makeup karakter yang dikembangkan pada riset ini menunjukkan bahwa video yang dikembangkan dalam penelitian ini layak yang ditunjukkan melalui hasil ahli isi 84,61% dalam kategori "baik" dan hasil ahli media 93,33% dalam kategori "sangat baik". Temuan riset ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan dengan Mentari dkk., (2020), dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan video tutorial dengan kategori baik dan sangat baik memiliki nilai kelayakan tinggi untuk digunakan sebagai media *e-learning*.

Evaluasi (*evaluation*) adalah tahap akhir dalam pengembangan video tutorial tata

riias karakter bagi mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Bali. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui respon siswa sebagai pemirsa video tutorial riasan karakter yang dibuat untuk penelitian ini. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, didapatkan hasil rata-rata dari penilaian responden sebesar 92,36% yang mana hasil ini mengindikasikan bahwa respon siswa tergolong positif. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh (Batubara & Batubara 2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran perlu ditinjau melalui respon siswa dimana hasil penelitiannya menunjukkan motivasi dan kinerja siswa di kelas dapat ditingkatkan dengan menggunakan video pelajaran yang diterima dengan baik.

Karena media video tutorial merupakan media audio visual yang di dalamnya ada penyaji materi atau tutor, pembelajaran dengan format ini praktis dan dapat dilakukan dimana saja. Selain itu, video sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan to the point.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Batubara & Batubara, (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran perlu ditinjau melalui respon siswa dimana hasil penelitiannya motivasi dan kinerja siswa di kelas dapat ditingkatkan dengan menggunakan video pelajaran yang diterima dengan baik.

Uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli isi, ahli media serta mahasiswa yang merupakan sasaran pada riset ini. Video pembelajaran yang telah disiapkan telah mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dari ahli konten yang mengevaluasinya menggunakan kuesioner yang diberikan, yang menunjukkan bahwa video tersebut dapat disempurnakan lebih lanjut. Selanjutnya perolehan yang didapatkan

oleh ahli media menunjukkan bahwa video tutorial yang telah dikembangkan mencapai penilaian "Sangat Baik" dan layak dilanjutkan. Setelah melalui pengujian oleh ahli materi dan ahli media serta telah dinyatakan layak maka dapat dilakukan uji coba pada target sasaran untuk memperoleh respon dari mahasiswa. Penyebaran angket dilaksanakan kepada mahasiswa pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja untuk mengetahui respon siswa pada video intruksional tata rias karakter yang telah dikembangkan pada riset ini. Berdasarkan temuan, hasil angket menunjukkan rata-rata sebesar 92,36% yang mengindikasikan bahwa respon siswa dikategorikan sebagai respon yang positif. Temuan penelitian ini searah dengan temuan dari Ainul dan Astuti (2021) dimana video tutorial tata rias tiga dimensi yang dikembangkan mendapatkan nilai rata – rata 83,7% dan 91,3% sebagai respon mahasiswa dimana dalam penelitian tersebut rata – rata persentase respon mahasiswa dikategorikan sangat praktis sedangkan dalam penelitian ini respon tersebut dikategorikan positif. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perspektif dan topik film dapat diakses oleh siswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dari menonton video panduan tata rias karakter. Hasil ini mendukung penelitian dari Pujiningrum dkk., (2023) yang membuktikan kalau umpan balik mahasiswa yang positif pada video tutorial dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan kinerja

Temuan menunjukkan reaksi yang menguntungkan terhadap pengenalan media berdasarkan video tutorial. Hal ini terlihat dari komentar yang diberikan oleh siswa, yang berpendapat bahwa media pembelajaran yang dihasilkan sangat aplikatif dan praktis. Pernyataan dalam angket mencakup baik materi pelajaran maupun manfaat penggunaan video tutorial sebagai salah satu media pendidikan. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dengan menonton video panduan make up

karakter. Selain itu, siswa memiliki akses ke film-film ini di dalam dan di luar kelas. Kebutuhan akan media yang dapat memberikan keindahan, guna menimbulkan motivasi belajar, mengilhami terciptanya media video pembelajaran dengan bahan tata rias karakter.

Hasil ini mendukung penelitian dari Pujiningrum dkk., (2023) yang membuktikan kalau umpan balik mahasiswa yang positif pada video tutorial dapat menyebabkan peningkatan motivasi dan kinerja.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dibuat tentang pokok bahasan penelitian berdasarkan data yang diberikan dan dirinci dalam pembahasan. 1) Perencanaan, produksi, dan evaluasi merupakan tiga tahapan pengembangan video pembelajaran tata rias karakter bagi mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. *Planning* merupakan tahap mendesain video tutorial tata rias karakter yang akan dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan analisis terkait kondisi belajar dan kebutuhan siswa. Tahap produksi merupakan tahap pengembangan desain menjadi video tutorial tata rias karakter yang kemudian video diuji oleh ahli isi dan media dengan hasil uji sebesar 84,61% dan 93,33% menunjukkan bahwa video memiliki kualitas baik. Tahap evaluasi menunjukkan respon dari mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Rias Kecantikan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 93,33% tergolong sebagai respon yang positif. 2) Nilai rata-rata dari respon mahasiswa sebesar 92,36 % yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki respon yang positif terhadap video yang dikembangkan. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa video tutorial tata rias karakter yang dikembangkan memiliki tampilan dan isi yang mudah dimengerti oleh mahasiswa dan tentunya bermanfaat bagi proses pembelajarannya.

Adapun saran dalam penelitian ini diberikan kepada tiga pihak yaitu dosen, mahasiswa, dan para peneliti, yaitu

sebagai berikut: 1) Bagi para dosen maupun pengajar khususnya dalam mata kuliah tata rias karakter agar mampu mengkombinasikan video tutorial tata rias karakter dengan model maupun metode pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran interaktif sehingga mahasiswa memiliki peranan dan partisipasi yang lebih aktif di dalam kelas. 2) Bagi mahasiswa atau peserta didik agar dapat menggunakan video tutorial tata rias karakter sebagai alat untuk pendidikan, termasuk referensi dan studi yang mampu dipadukan dengan sumber belajar lainnya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui saat mempelajari tata rias karakter. 3) Bagi para peneliti, disarankan untuk melaksanakan studi eksperimen untuk mengevaluasi kegunaan video tutorial dalam mengaplikasikan make up karakter. Hal ini bertujuan untuk memperdalam penelitian serta menyempurnakan produk yang telah dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul, M., & Astuti, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Rias Karakter Tiga Dimensi Luka Bakar di SMKN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8229–8233.
- Aprilya, P., & Puspitorini, A. (2014). Perbedaan hasil jadi tata rias wajah karakter perempuan tua dengan menggunakan kosmetik body painting dan foundation. *E-Journal: Geter*, 03(1), 107–112.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Borg, W. R., & Gall, M. . (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th Editio). Longman Inc.
- Chandra, A. A., Ayuningtyas, N., & Atmanto, D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS

- ANIMASI KARAKTER LUKA BAKAR DENGAN TEKNIK 3D MENGGUNAKAN BAHAN LATEKS PADA MATA KULIAH PENATAAN RAMBUT DAN RIAS FANTASI. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta; Tata Rias*, 2(1), 1–11.
- Maheswari, K., Megasari, D. S., Wilujeng, B. Y., & Puspitorini, A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK JAHIT RIAS WAJAH GERIATRI. *E-Journal*, 10(2), 155–164.
- Mentari, T. A. S., Giatman, & Fadhilah. (2020). Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Di Era New Normal Covid 19. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 26(2), 465–474.
- Mu'minah, I. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1197–1211.
- Pujiningrum, D. K., Megasari, D. S., Puspitorini, A., & Wilujeng, B. Y. (2023). Penerapan media video tutorial praktik pemangkasan rambut solid di SMKN 3 Kediri. *E-Jurnal Unesca*, 12(1), 54–62.
- Qonitah, Z. R., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2019). Pengembangan Video Tutorial Dalam Materi Rias Fantasi Di Program Studi Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 1–12.
- Rangkuti, I. N., Sitompul, H., & Simbolon, N. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Karakter Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i1.12520>
- Sari, A. K., & Hayatunnufus. (2020). Perbandingan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda terhadap hasil rias karakter efek luka. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(2), 9–21.
- Sholikhah, A. B., & Suhartiningsih. (2021). PEMBUATAN VIDEO RIAS KARAKTER TIGA DIMENSI EFEK LELAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TATA RIAS KREATIF DI SMKN 3 JEMBER. *E-Journal*, 10(1), 33–41.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Suhartiningsih, Kusstianti, N., & Megasari, D. S. (2020). Perkembangan Tata Rias Fantasi/Karakter Tokoh Putri Songgolangit Dan Warok Di Kota Ponorogo. *E-Jurnal*, 09(4), 91–100.
- Supiani, T., & Supriyatno, S. A. W. (2020a). Pengembangan Video Tutorial Efek Luka Bakar Dengan. *Jurnal Tata Rias*, 3(1), 1–11.
- Supiani, T., & Supriyatno, S. A. W. (2020b). Pengembangan Video Tutorial Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Tisu Dan Lem Kanji Pada Mata Kuliah Tata Rias Fantasi. *Jurnal Tata Rias*, 3(1), 1–11.
- Utomo, A., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76.
- Wulandari, N. A., Wilujeng, B. Y., Dwiyantri, S., & Puspitorini, A. (2022). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Kompetensi Rias Wajah Korektif. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 23–33.
- Zaenuddiin, R. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Rihlah Group.